

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan suatu negara erat kaitannya dengan perekonomiannya dan kesejahteraan masyarakat tergantung pada aspek positif dan negatif dari perekonomian suatu negara. Dalam mengelola perekonomian suatu negara diperlukan sumber daya manusia sebagai penggerak utama seluruh kegiatan dan aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuannya, baik memperoleh keuntungan ataupun untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Tingkat berhasil atau tidaknya perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaannya.

Kinerja Perusahaan merupakan tingkat keberhasilan atau penilaian keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan standar yang ditentukan (Ghantara, 2020). Kinerja perusahaan menjadi salah satu persoalan penting dari berbagai perusahaan dalam mencapai kesejahteraannya. Berbagai perusahaan telah mengupayakan berbagai solusi dalam kinerja perusahaan yang efektif, namun persoalan terus mengancam kinerja perusahaan di Indonesia (Setyaningrum *et al.*, 2020), salah satunya berupa penurunan kinerja perekonomian yang didasari pada keuangan perusahaan. Menurut Awaliah *et al.*, (2018) perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor utama dalam sistem keuangan dan memiliki dampak yang signifikan pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan sehingga bank memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian negara.

Perubahan iklim ekonomi, persaingan ketat dan perubahan regulasi tentunya menjadi faktor yang dapat memperumit dinamika industri perbankan. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan perusahaan menjadi sangat penting untuk memahami sejauh mana Perusahaan ini dapat menentukan tantangan dan mencapai keberlanjutan finansial (Khoirunnisa & Kusuma, 2024).



Sumber : Olah data sekunder (2024)

**Gambar 1.1 Persentase Kinerja Perusahaan dengan Pengukuran ROA Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2021 – 2023**

Berdasarkan grafik yang tertera diatas, menjelaskan bahwa kinerja perusahaan melalui persentase ROA pada Perusahaan Perbankan selama 3 tahun terakhir dari tahun 2021 sampai tahun 2023. Pada tahun 2021 persentase ROA menunjukkan angka sebesar -0,07% sedangkan pada tahun 2022 nilai persentase ROA mengalami peningkatan sebesar 0,87% yaitu dari -0,07% menjadi 0,94%. Pada tahun 2023 nilai persentase ROA mengalami peningkatan kembali sebesar 0,35% yaitu dari 0,94% menjadi 1,29%. Kinerja perusahaan dikatakan baik apabila menghasilkan ROA yang tinggi dan menunjukkan laju peningkatan dari waktu ke waktu (Almira & Wiagustini, 2020). Persentase naik dan turun yang dialami perusahaan perbankan ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan perbankan berubah-ubah sesuai keadaan ekonomi yang terjadi dan faktor faktor lainnya yakni manajemen perusahaan khususnya manajemen dan tata kelola perusahaan, hal ini dikarenakan dalam mencapai tujuan perusahaan dan segala bentuk inovasi perusahaan dilaksanakan oleh manajemen perusahaan. Jika manajemen perusahaannya baik maka tujuan perusahaan semakin mudah dicapai baik di sisi keuntungan, kinerja pegawai serta pelayanannya terhadap masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik Pada tahun 2021 menjadi masa pemulihan dimana ditahun sebelumnya yakni tahun 2020 mengungkapkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia di berbagai bidang dan sektor di Indonesia mengalami gangguan serta penurunan pada investasi secara berkelanjutan karena adanya ketidakpastian yang tinggi. Sehingga di tahun 2021 investor sudah memprediksi perbaikan kinerja perusahaannya untuk menjaga stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, kebijakan yang akan dilakukan perusahaan perbankan ialah pada penguatan pengaturan dan pengawasan perbankan serta pengembangan industri perbankan yang sehat, efisien dan berintegritas (ojk.go.id).

Pada tahun 2022 industri perbankan berhasil mencatat kinerja positif, dimana laba perbankan nasional tembus 200 triliun, tepatnya mencapai Rp 201,82 triliun. Perolehan laba bersih tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp 140,21 triliun. Menurut data ojk, pencapaian laba tersebut didukung dari pendapatan bersih sebesar Rp 487,85 triliun. Pendapatan ini tumbuh 13,14% secara tahunan per akhir Desember 2022 dan untuk beban operasional selain bunga tercatat naik 6,42% (yoy) menjadi Rp 762,9 triliun pada akhir 2022. Menurut data statistik ojk, profitabilitas perbankan nasional khususnya bank besar seperti Bank BRI, Mandiri, BCA dan BNI akan terus meningkat. Pertumbuhan ini juga di dorong dari penyaluran kredit perbankan yang tumbuh 11,35% (yoy) pada 2022 sehingga realisasi itu sejalan dengan kinerja perekonomian domestik (bps.go.id).

Pengawasan tentu sangat penting dilakukan pada manajemen perusahaan namun hal ini tidak berarti tidak ada yang melanggar, menurut kompas.com pada tahun 2021 telah terjadi kasus kecurangan yang dilakukan oleh karyawan teller bank BUMN di kota Dumai, Riau dengan mencuri uang nasabah sebesar 1,2 miliar demi melunasi hutangnya dan kebutuhannya. Selain itu hal yang sama terjadi pada bank swasta Bank Sultra, mantan kepala cabang Bank Sultra melakukan korupsi dana operasional dari tahun 2018-2021 yang melibatkan 21 orang sebagai sanksi dalam kasus ini. Dari kasus ini Bank mengalami kerugian mencapai Rp 9,6 miliar. Hal ini menyebabkan kerugian bank yang sangat besar dan membuat performa bank

mengalami penurunan karena karyawan melakukan kecurangan. Kinerja yang buruk ini akan membuat bank sulit mencapai kesejahteraan bank itu sendiri.

Dalam penelitian ini beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah tata kelola perusahaan dan audit internal. Menurut *Forum For Corporate in Indonesia* (CGI) Tata kelola perusahaan diartikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan (Effendi, 2018). Sedangkan audit internal adalah proses penilaian dan evaluasi terhadap pengelolaan bisnis oleh manajemen perusahaan termasuk bagaimana kinerja keuangan dan pelaporan akuntansinya disusun (Elisabeth, 2019). Dalam tata kelola perusahaan menggunakan beberapa pengukuran yakni ukuran komite audit, intensitas rapat dan ukuran dewan komisaris.

Ukuran Komite Audit merupakan seluruh anggota Komite Audit yang bertugas mengawasi kinerja manajer dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Jumlah komite audit dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen (Putra & Sherly, 2020). Intensitas Rapat Komite Audit ialah rapat rutin yang dilaksanakan komite audit, rapat ini berperan dalam melakukan berbagai aktivitas seperti pemantauan, pengawasan, serta analisa pada laporan keuangan perusahaan Haryanto & Stevania (2022). Sedangkan ukuran dewan komisaris jumlah seluruh anggota dewan komisaris yang berugas untuk melakukan pengawasan dan pengarahan. Semakin besar ukuran dewan komisaris maka akan mampu mengurangi potensi oportunistik manajer, sehingga pengawasan internal perusahaan dapat tercapai.

Audit internal pada penelitian ini menggunakan dua pengukuran yakni independensi komite audit dan kompetensi komite audit. Independensi komite audit menurut cara pandang auditing ialah cara pandang yang tidak memihak didalam penyelenggara audit, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit (Agasva & Budiantoro, 2020). Menurut Zadea & Majidah, (2021) Kompetensi komite audit merupakan keahlian yang dimiliki oleh anggota komite audit dibidang

akuntansi maupun keuangan yang bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen dan menjamin kualitas laporan keuangan.

Penelitian mengenai ukuran komite audit, intensitas rapat komite audit, ukuran dewan komisaris, independensi komite audit dan kompetensi komite audit telah ada dilakukan sebelumnya, namun terdapat perbedaan hasil antara penelitian satu dengan yang lainnya. Penelitian Sari *et al.*, (2023), Herusetya & Suryadinata (2022), menyimpulkan ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian Kusumawati & Nuwsantara (2023) dan Munir & Cahyonowati (2024) menyimpulkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Katutari & Yuyyeta (2019), Kusumawati & Nuswantara (2023) dan Desi (2023) menyimpulkan intensitas rapat berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, sedangkan penelitian Munir & Cahyonowati (2024), Pamungkas & Waspodo (2024) menyatakan bahwa intensitas rapat tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Davinda *et al.*, (2021), Misdiyanti *et al.*, (2023), menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian Katutari & Yuyyeta (2019), dan Wardati *et al.*, (2021) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak ada pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agasva & Budiantoro (2020) menyimpulkan Independensi Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Sedangkan penelitian Anam *et al.*, (2020), dan Kusumawati & Nuwsantara (2023) menyimpulkan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas & Waspodo (2024) dan Nadiah & Filianti (2022) menyimpulkan Kompetensi Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian Desi (2023), Katutari & Yuyyeta (2019) yang memberikan hasil bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Walaupun telah banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti

sebelumnya terakut faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, tetapi terdapat perbedaan hasil dari berbagai peneltiian yang membuat penelitian ini masih layak digunakan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Putri, 2022) dengan judul Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Audit Internal terhadap Perusahaan Jasa Konstruksi. Perbedaan penelitian ini dengan peneltian sebelumnya adalah penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris untuk tata kelola perusahaan dengan alasan dewan komisaris merupakan inti dari tata kelola perusahaan yang memegang peran penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa manajer dapat meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian tujuan perusahaan Wahyuningsih (2020). Selain itu penelitian ini menggunakan objek Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023.

Penulis menggunakan objek perusahaan perbankan karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan tentunya sangat menunjang pergerakan perekonomian secara menyeluruh, baik dalam memberikan jasa kredit pinjaman untuk usaha mikro dan juga sebagai media penyimpanan dana dan pastinya perusahaan perbankan dalam kinerjanya pastinya berubah-ubah sesuai dengan kondisi perekonomian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Audit Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”**.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, serta mecegah meluasnya pembahasan, maka ruang lingkup dalam penelitian ini difokuskan untuk menguji Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Audit Internal Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah intensitas rapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah independensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah kompetensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh intensitas rapat terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh independensi komite audit terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kompetensi komite audit terhadap kinerja perusahaan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran yang luas, dan menambah wawasan serta tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang

ingin melakukan penelitian terkait dengan kinerja perusahaan, tata kelola perusahaan, dan audit internal.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

- Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada manajemen perusahaan untuk pengungkapan tata kelola perusahaan, agar dapat menerapkan secara baik dalam upaya mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan.
- Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada perusahaan pentingnya audit internal untuk kemajuan sebuah perusahaan.

### b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pentingnya tata kelola perusahaan audit internal perusahaan sebagai bahan dasar pertimbangan keputusan berinvestasi.

## 1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini disusun menjadi lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II           LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas mengenai grand theory, variable y, variable x, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai penjelasan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variable penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisa data, dan pengujian hipotesis.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai deskripsi data, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**